

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan dengan analisis data diatas terhadap efektivitas program bantuan langsung desa aspek efektivitas program sebagaimana disampaikan oleh sutrisno (2007), maka disimpulkan bahwa program BLT-Desa di kalurahan Minomartani belum efektif. Diindikasikan dengan melihat kesesuaian dari kelima aspek efektivitas program BLT-Desa terhadap peraturan menteri keuangan sebagai berikut:

1) **Pemahaman program**

Berdasarkan dengan wawancara dan data pemerintah kalurahan Minomartani dalam menjalankan program BLT-Desa, telah menjalankan sesuai dengan PMK, yang menjadi kendala yaitu dari masyarakat beberapa narasumber yang masih belum paham apa itu BLT dan seperti apa BLT-Desa tersebut sehingga masyarakat tidak bisa membedakan BLT-Desa dan bantuan sosial lainnya.

2) **Tepat sasaran**

Berdasarkan dengan amanah peraturan menteri keuangan pemerintah kalurahan Minomartani telah menjalankan program bantuan langsung tunai desa untuk mengurangi dampak ekonomi pandemi dari awal tahun muncul nya covid-19 pada tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 pada tahun penelitian ini, seperti yang telah diuraikan diatas bahwa kalurahan Minomartani masih belum efektif

atau belum tepat sasaran dalam memilih kriteria calon penerima bantuan ada masyarakat yang sudah menerima bantuan sosial lainya tetapi masih menerima bantuan langsung tunai dana desa. Sedangkan dengan adanya aturan dari Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) masyarakat cukup menerima satu bantuan saja.

### 3) Tepat waktu

Berdasarkan dengan wawancara dan data yang menjadi kendala sehingga belum efektif menurut peneliti yang belum sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan yang sudah ditetapkan yaitu tentang tepat waktu atau awal penyaluran yang terlambat dikarenakan anggaran yang lamanya pencairan dana bantuan langsung tunai sehingga masyarakat merasa kurang puas dan belum bisa membantu dalam kebutuhan sehari-hari, ini sangat menjadi kendala karena data yang lama dikirim ke pusat, selain dari itu masyarakat yang tidak puas dengan uang tunai yang jumlahnya belum bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari apalagi disaat pandemi pokok bahan makanan yang harganya meningkat. Adapun yang menjadi kendala yaitu pada saat awal observasi ada masyarakat cemburu dengan masyarakat yang menerima bantuan langsung tunai dana desa ini sehingga ada kecemburuan sosial. Oleh karena dari itu diperlukan survey dari pihak kantor langsung atau pihak kalurahan yang melaksanakan program BLT-Desa.

### 4) Tercapainya Tujuan

Berdasarkan dengan peraturan menteri keuangan bahwa pemerintah kalurahan Minomartani sudah menjalankan sesuai dengan PMK baik dalam proses pendataan yang dilakukan sehingga tidak mempersulit masyarakat calon

penerima tetapi yang menjadi kendala yakni kecemburuan sosial dan non penerima manfaat karena rasa ketidakadilan, serta tidak ada survey langsung dari pemerintah kalurahan Minomartani.

#### 5) Perubahan nyata

Berdasarkan peraturan menteri keuangan program yang sudah dijalankan pemerintah kalurahan Minomartani untuk mengurangi dampak ekonomi baik dampak terhadap pendapatan, dampak terhadap aktivitas ekonomi, dan dampak terhadap pendapatan ekonomi dapat terpenuhi baik dari pendapatan keluarga miskin yang tidak bisa terpenuhi karena dampak pandemic bisa terbantu dengan BLT-Desa, dan dampak aktivitas ekonomi yang tadinya mereka tidak bisa bekerja Karena adanya PSBB mereka bisa memenuhi kebutuhan sehari mereka-mereka dengan daya beli yang meningkat dan bisa menjadikan bantuan tersebut sebagai modal usaha dengan itu dampak terhadap pengeluaran ekonomi bisa terpenuhi untuk kebutuhan sehari-hari dan keberlangsungan hidup. Oleh karena itu perubahan nyata dikatakan efektif karena dampak yang dirasakan masyarakat dapat terpenuhi yang telah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan karena dari awal tahun 2020 penerima manfaat sebanyak 140 orang dan pada tahun 2021 berkurang sehingga menjadi 127 orang dan pada tahun 2022 berkurang dan menjadi 114 orang sehingga sudah dikatakan efektif.

Dengan kajian ini yang berdasarkan teori efektivitas program menurut sutrisno (2007) dengan lima indikator, yang sesuai dengan harapan dan pencapaian hasil yang ditetapkan oleh PMK yaitu untuk mengurangi dampak ekonomi pandemi covid-19, dengan dampak yang dirasakan masyarakat miskin

atau keluarga miskin pemerintah membuat program BLT-Desa agar bisa membantu masyarakat di masa pandemi, tetapi dalam penelitian ini belum dikatakan efektif karena tidak memenuhi lima indikator tersebut hanya saja dari lima indikator tersebut hanya beberapa indikator yang bisa dipenuhi baik dari pemahaman program, perubahan nyata, yang tidak memiliki kendala dan dikatakan efektif. Sedangkan yang dikatakan tidak efektif yaitu tepat sasaran, tepat waktu dan tercapainya tujuan.

Secara umum kendala yang dihadapi pemerintah tidak ada hanya saja jika ada calon penerima yang tidak bisa menerima bantuan langsung di kantor kalurahan karena sakit, dari pihak pemerintah desa kalurahan yang harus mengantarkan ke rumah harus berdasarkan dengan prosedur covid-19. Sedangkan kendala atau hambatan lainnya yaitu pada saat observasi dan wawancara masyarakat yang masih belum paham dengan BLT-Desa sehingga data yang diberikan pun belum sesuai. Adapun hambatan yang dialami peneliti yaitu masyarakat yang tidak bisa berbahasa Indonesia hanya bisa berbahasa jawa tetapi bisa dimaklumi karena faktor umur yang sudah lansia. Hambatan lainnya yaitu lamanya surat balasan dari kantor kalurahan untuk turun langsung ke lapangan untuk mengambil data ke masyarakat.

## **5.2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan pemetaan kendala yang dihadapi pemerintah kalurahan Minomartani dalam pelaksanaan program bantuan langsung tunai desa maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pemerintah desa/kelurahan sebagai pelaksana program bantuan langsung tunai desa, dapat berjalan dengan efektif diperlukan proses basis data terpadu kesejahteraan sosial dengan itu dalam menetapkan calon penerima BLT-Desa dengan dilakukannya pendataan ulang setiap tahun dengan teliti sehingga tidak ada masyarakat lain yang menerima bantuan sosial yang *double* atau lebih dari satu sehingga yang sudah menerima bantuan sosial yang lebih bisa digantikan dengan masyarakat yang lebih membutuhkan, dengan itu harus dimusyawarahkan atau dikomunikasikan lagi bersama tim koordinasi, tim pelaksana program, dan pemerintah pusat agar data bisa valid di lapangan dan anggaran yang dicairkan lebih tepat waktu.

Selain itu dari kantor kelurahan harus survey langsung ke masyarakat sehingga bisa melihat langsung kondisi masyarakat yang pantas menerima bantuan sosial. Dengan itu tidak ada kecemburuan sosial dari masyarakat non penerima dan dari pemerintah kalurahan Minomartani bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat penerima manfaat agar masyarakat paham yang berkaitan dengan BLT-Desa.

2. Untuk masyarakat atau kelompok penerima manfaat program BLT-Desa dapat memahami seperti apa program BLT-Desa sehingga yang penerima manfaat sehingga bisa memahami blt ini seperti apa jangan hanya mendapatkan bantuan tetapi tidak tahu atau tidak paham bantuan yang diterima dari program bantuan apa. Serta dalam menjalankan program bantuan langsung tunai desa harus dilakukan secara efektif agar bisa

mencapai target dan dapat menguatkan ekonomi pada saat pandemi covid-19.

3. Untuk peneliti berikutnya, dapat menjadikan sebagai bahan untuk perbandingan dan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan kaji lebih mengenai permasalahan apa yang dijadikan penelitian agar lebih memahami apa yang menjadi permasalahan riset. Berikutnya untuk peneliti lebih mempersiapkan diri lagi dalam proses pengambilan data serta pengumpulan data sehingga tidak ada kesulitan dalam penyusunan data wawancara, serta lebih meningkatkan keaktifan, rasa inisiatif, dan percaya diri sehingga tidak ada kesulitan dalam melakukan kelancaran penelitian.

